

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia 4-5 tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, kognitif, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Perkembangan motorik sangat erat hubungannya dengan perkembangan emosional, walaupun masing-masing ada kekhususannya. Peran orang tua dan guru di sekolah dalam mengembangkan perilaku sosial dan emosional anak dengan menanamkan tumbuh kembang dengan pembinaan perilaku yang baik, dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan, hal inilah yang terjadi dasar utama pengembangan fisik motorik didalam masyarakat.

Perkembangan motorik kasar adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi. Salah satu prinsip perkembangan motorik anak usia dini. Dari perkembangan motorik kasar pada anak usia dini mendapatkan pengalaman, hak dan kesempatan beraktifitas, keseimbangan jiwa dan raga, serta mampu berperan menjadi dirinya sendiri. Tujuan dan fungsi perkembangan dimaksud adalah upaya dalam meningkatkan

penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Karena perkembangan motorik memerlukan koordinasi serta keterampilan berjalan dan berlompat –lompat.

Dalam bermain inilah anak dapat berkembang motorik kasarnya. Misalnya, gerakan membalik dan telungkup menjadi telentang atau sebaliknya. contoh lainnya yang termasuk gerakan kasar ini adalah gerakan berjalan, berlari, dan melompat. Berkaitan dengan perkembangan berbagai potensi yang dimiliki anak, dapat menumbuhkembangkan suatu situasi atau yang bermanfaat bagi anak itu sendiri ataupun lingkungannya, dan memberi kesempatan pada anak untuk bermain, karena pada hakikatnya bermain itu sendiri merupakan hak anak sepanjang rentang kehidupannya.

Pendidikan yang terencana pada anak merupakan perkembangan investasi jangka panjang yang dapat menguntungkan pada setiap rentang perkembangan selanjutnya, penyelenggaraan pendidikan PAUD, TK didasarkan pada berbagai landasan yaitu landasan yuridis, filosofis dan religious serta landasan keilmuan. dan berdasarkan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14, menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini dikatakan sebagai golden age (usia emas) yaitu

usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik baik secara fisik, psikis, sosial dan moral.

Bermain engklek adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan dan mengembangkan imajinasi pada anak. Selain itu melalui kegiatan bermain juga dapat mengembangkan bermacam- macam aspek perkembangan anak yaitu aspek fisik, motorik , sosial, emosi, keperibadian, kognisi, ketajaman penginderaan, keterampilan olahraga dan menari, baik sehat secara fisik maupun psikologis sangat bergantung dari proses tumbuh kembangnya.

Didalam melakukan sesuatu, mereka dapat menciptakan kemampuan motorik yang baru, kemampuan baru merupakan hasil dari banyak faktor, yaitu perkembangan sistem syaraf, kemampuan fisik yang memungkinkannya untuk bergerak, keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak, dan lingkungan yang mendukung pemerolehan kemampuan motorik. Misalnya anak akan mulai berjalan jika sistem syarafnya sudah matang, proporsi kaki cukup kuat menompang tubuhnya dan anak sendiri ingin berjalan untuk mengambil mainannya.

Demikian pun dalam kaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik anak, pemerintah mulai memperhatikan setiap tumbuh kembang anak. Seperti yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang mengatakan tingkat pencapaian anak usia 4-5 tahun yaitu dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan

kelincahan. Melakukan koordinasi gerakan kaki tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam. Melakukan permainan fisik dengan aturan. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Melakukan kegiatan kebersihan diri.

Permasalahan perkembangan motorik kasar yang terjadi pada anak adalah anak masih mengalami kesulitan menggerakkan bagian tubuh secara harmonis. Misalnya: berjalan, melompat dan meloncat, berlari, menangkap, melempar. Selain itu juga belum sepenuhnya koordinasi dalam mengontrol aspek motorik kasar, misalnya jika ditugaskan untuk berjalan tanpa menyentuh temannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendidikan hendaknya memperlihatkan pengembangan gerakan tersebut dalam pengembangan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti di Tk Sandhy Purta Medan diketahui bahwa perkembangan yang dilakukan oleh guru di kelas, khususnya dengan mengembangkan motorik kasar dengan permainan engklek masih kurang. Kenyataan yang kita lihat di lapangan adalah kegiatan yang diberikan kepada anak hanya mengembangkan motorik kasar dengan bermain naik turun tangga majmuk saja, dan bermain ayunan. Sedangkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan engklek belum berkembang, karena pembelajaran guru jarang sekali menggunakan perkembangan motorik kasar, padahal perkembangan motorik kasar dapat menggunakan anak untuk berjalan, melompat, meloncat, dan menghubungkan kegiatan berfikir anak menjadi lebih real.

Penelitian yang dilakukan oleh Arikunto (2010) aspek perkembangan yang cukup signifikan dalam kehidupan anak usia dini adalah perkembangan fisik anak usia dini dapat meningkatkan pertumbuhan.

Selain itu Beaty (dalam wahyudin 2011:34) memaparkan tentang kemampuan motorik kasar yang seyogianya dimiliki oleh seorang anak usia dini yang berada pada rentang usia 4-5 tahun, Menurut Catherine (2010) mengembangkan fisik dimaksud antara lain mencakup perubahan dalam ukuran dan proporsi tubuh, penampilan, serta fungsi berbagai sistem tubuh. Menyertai pertumbuhan dan perkembangan terjadi juga perkembangan otot, persepsi, kapasitas motor, dan kesehatan fisik. dan perkembangan peserta didik adalah unik karena semua perubahan yang terlihat dilewati hampir setiap mereka yang normal. Dan ini juga melakukan penelitian pada kelompok B1 di TK SANDHY PUTRA MEDAN.

Ashroni (2012) menunjukkan bahwa permainan engklek sangat mudah dimainkan di peralatan tanah, semen, atau aspal. terhadap kemampuan motorik kasar dan kognitif anak usia dini serta proses pembelajaran lebih menyenangkan dan partisipatif. Dari uraian diatas terlihat bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan dalam tumbuh kembang motorik kasar anak melalui berbagai permainan.

perlu nya aspek mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini maka penulis akan melakukan penelitian dalam rangka mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui bermain permainan engklek” **Judul Penelitian ini adalah Upaya Mengembangkan Aspek Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Engklek Di TK Sandhy Putra Medan T.A 2012/ 2013”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat beberapa masalah yang dapat dalam permainan motorik kasar,yaitu.

1. Motorik kasar anak belum berkembang sesuai dengan usianya.
2. Kurangnya sarana dan perasarana yang mendukung perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun.
3. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun.
4. Strategi pembelajaran guru kurang menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari uraian masalah diatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Batasan masalahnya yaitu aspek mengembangkan dengan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui permainan engklek di TK SANDHY PUTRA MEDAN T.A 2012/ 2013.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah” Apakah melalui permainan engklek dapat meningkatkan pengembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK SANDHY PUTRA MEDAN T.A 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui permainan engklek Di TK SANDHY PUTRA MEDAN.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis adalah sebagai sumbangan pikiran dalam dunia pendidikan anak usia dini dan kemajuan pembelajaran serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam pertumbuhan dan perkembangan aspek fisik motorik kasar anak usia dini khususnya pada perkembangan motorik kasar.

Secara praktis, bagi pendidik anak usia dini hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pembelajaran untuk mengembangkan motorik kasar anak. Dengan demikian pendidikan dapat menstimulasi anak dengan baik melalui kegiatan atau permainan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.